

ISTIGHFAR SEBAGAI PEMECAH SEGALA PERMASALAHAN (Penafsiran Ayat Al-Qur'an Tentang Istighfar)

by Ibnu Ali

Submission date: 26-Aug-2023 10:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2151509995

File name: ALA_PERMASALAHAN_PENAFSIRAN_AYAT_AL_QUR_AN_TENTANG_ISTIGHFAR.pdf (437.49K)

Word count: 3718

Character count: 22314

**ISTIGHFAR SEBAGAI PEMECAH SEGALA PERMASALAHAN
(Penafsiran Ayat Al-Qur'an Tentang Istighfar)**

¹Abd. Halik, ²Mujiburrohman, ³Ibnu Ali, ⁴Jamiliya Susantin

¹4h4lik@gmail.com ²rohman311286@gmail.com, ²ibnuialifarabi@gmail.com

³Jamiliasusantin@gmail.com

¹IAIN Madura Pamekasan, Indonesia
^{2,3,4}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

Seorang hamba yang di dalamnya memiliki dimensi Malakut dan dimensi Iblis tidak akan luput dari kesalahan. Oleh karena itu dia dianjurkan bertaubat dengan memperbanyak baca istighfar dan harus mempunyai tekad untuk tidak kembali lagi melakukan kesalahan tersebut. Istighfar adalah salah satu sarana seorang hamba dalam memohon ampun kepada Allah (Tuhan semesta alam) dari segala perbuatan jelek yang ia kerjakan. Selain itu, membaca istighfar juga berarti memohon pertolongan untuk dijauhi dari perbuatan jelek dimasa yang akan datang. istighfar adalah suatu perkara yang sangat istimewa yang diberikan oleh Allah swt kepada hamba-hamba-Nya, supaya mereka termotivasi melakukan kebaikan dan kembali ke jalan yang benar. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis mencoba meneliti dan mengumpulkan ayat-ayat yang menjelaskan tentang istighfar, mulai dari pengertiannya, syarat-syaratnya, macam-macamnya, dan hikmah memperbanyak membacanya.

Kata Kunci: Istighfar, Pemecah, Segala Masalah

ABSTRACT

A servant in which has the Malakut dimension and the Devil dimension will not go unnoticed. Therefore, he is advised to repent by reciting istighfar and must have the determination not to make that mistake again. Istighfar is one of the means for a servant to ask forgiveness from Allah (Lord of the worlds) for all the bad deeds he does. In addition, reading istighfar also means asking for help to be shunned from bad deeds in the future. Istighfar is a very special thing given by Allah swt to His servants, so that they are motivated to do good and return to the right path. Therefore, in this article the author tries to research and collect verses that explain istighfar, starting from its understanding, conditions, kinds, and the wisdom of multiplying reading it.

Keywords: Istighfar, Solver, All Problems

PENDAHULUAN

Allah swt menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini tidak sia-sia, termasuk bangsa manusia dan jin. Mereka diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah swt sebagaimana firmanNya:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹

Akan tetapi manusia selaku makhluk yang memiliki dua dimensi² dan yang bersifat sosial tidak akan luput dalam melakukan larangan dari Allah. Larangan itu merupakan suatu hal yang bersifat kenikmatan bagi dirinya, tetapi menimbulkan kesengsaraan atau kecelakaan bagi pelakunya.³ Manusia tidak dapat terlepas dari perbuatan dosa dan kesalahan seperti halnya Malaikat. Tetapi manusia adalah insan yang senantiasa terlibat dalam konflik antara baik dan buruk, baik kepada Allah swt maupun kepada sesama manusia. Manusia yang mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya akan menjadi manusia yang baik serta selamat, akan tetapi jika dia melakukan keburukan maka dia akan menjadi orang yang hina, baik disisi Allah maupun di mata makhlukNya.

Allah swt memberikan pilihan kepada manusia apakah dia ingin tetap berada dalam

kesesatan atau berada dalam jalan yang benar. Jika dia ingin membersihkan jiwa dan raganya serta ingin berada dalam kebenaran, maka Allah akan selalu membuka pintu taubat baginya. Karena penyakit hati itu tidak bisa diobati kecuali dengan bertaubat.⁴ Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

“Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu terhadap orang-orang yang yang mengerjakan keburukan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaikinya. Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵

Bertaubat diwajibkan atas manusia kepada Allah SWT dari perbuatan dosanya. Supaya manusia benar-benar taat kepada Allah SWT dan dapat melakukan kebaikan apapun.⁶ Menurut Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, bersegera melakukan taubat adalah kewajiban. Taubat harus dilakukan secepatnya. Jika seseorang menunda-nunda taubat atas dosanya, ia harus segera bertaubat atas penundaan taubat yang ia lakukan.⁷

⁴ Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001), 41.

⁵ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid V, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990), 477-478.

⁶ Imam al-Ghazali, *Minhajul 'Abidin*, terj. Abul Hiyad, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), 47

⁷ Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *At-Taubah Wal Inabah*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema insani, 2006), 163.

¹ Al-Qur'an surah Al-Dzariyaat. 56

² Dimensi yang dimaksud dalam hal ini yaitu dimensi Malakut yang selalu berbuat baik dan dimensi Iblis yang selalu mengajak kepada keburukan

³ Abd Chafidz Farchun, *Hidup Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1996), 119.

Mujiburrohman, Ibnu Ali, Jamiliya Susantin

Dalam al-Qur'an ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang apa dan bagaimana yang harus dilakukan oleh orang yang ingin bertaubat, diantaranya adalah dengan memperbanyak *istighfar* (meminta ampun kepada sang Maha Pencipta Allah swt). *Istighfar* adalah sarana seorang hamba untuk mensucikan dirinya dari segala penyakit yang berupa dosa, sehingga dengan memperbanyak *istighfat* hatinya akan menjadi bersih dari segala kotoran, karena dia akan selalu merasa hina dihadapan Allah dan akan dijauhi dari penyakit hati seperti *ujub*, *sum'ah*, *riya'*, *takabbur* dan lain-lain.

Atas dasar ini penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam mengenai istighfar, mulai dari Pengertian istighfar, macam-macamnya, tujuan dan manfaatnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode Pustaka atau library riseach,⁸ yaitu penelitian yang menggambarkan tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema penelitian dengan berdasarkan sumber utama adalah kajian Pustaka atau kajian buku-buku ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁸Perskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan saran-saran mengenai apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tertentu. Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), 10. Dalam kamus Inggris-Indonesia mempunyai arti: memberikan petunjuk, ketentuan-ketentuan, bersifat menentukan. John M Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, cet. XXIII, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), 444.

Istighfar secara bahasa berasal dari bahasa Arab ghafara-yaghfiru-ghufrân yang berarti mâlibâsu yaşûnahu 'ani al-danasi (pakaian yang bersih dari kotoran)⁹. Ghufrân juga semakna dengan maghfiroh yang mempunyai arti pengampunan yang diberikan Allah SWT terhadap hambanya yang pernah melakukan kesalahan. Kata ghafara jika ditambahkan tiga huruf alif, sin, dan ta akan menjadi istaghfara-yastaghfirû-istighfârân yang memiliki kandungan makna talabu al-maghfiroh, maksudnya adalah seorang hamba memohon ampun dari segala dosa kepada Allah swt.

Sedangkan secara terminologi istighfar adalah memohon ampun dari segala perbuatan dosa yang pernah dikerjakan. Selain itu, membaca istighfar juga berarti memohon pertolongan untuk dijauhi dari perbuatan jelek dimasa yang akan datang. Menurut al-Râghhib al-Aşfahânî kata istighfar adalah meminta ampunan dengan ucapan dan perbuatan, karena apabila istighfar hanya sekedar ucapan saja tanpa diiringi perbuatan yang baik maka hal tersebut termasuk pekerjaan pendusta.¹⁰

Oleh karena itu istighfar adalah suatu perkara yang sangat istimewa yang diberikan oleh Allah swt kepada hamba-hamba-Nya, supaya mereka termotivasi melakukan kebaikan dan kembali ke jalan yang benar. Istighfar juga dapat mendatangkan kebaikan dan mencegah

⁹ Al-Râghhib al-Aşfahânî, *Mufradât Alfâz al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2002), 374.

¹⁰ Ainul Haris, *Kunci-Kunci Rizki Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, (Jakarta: Darul Haq, 2002), 10.

Mujiburrohman, Ibnu Ali, Jamiliya Susantin

kejahatan di dunia maupun di akhirat bagi manusia.¹¹

Dari definisi istighfar di atas baik menurut etimologi maupun terminologi, dapat penulis simpulkan bahwa istighfar adalah permohonan ampun kepada Allah swt atas dosa-dosa yang pernah dilakukan oleh manusia. Allah swt akan mengampuni dosa-dosa manusia jika mereka memohon ampun kepada-Nya.

Syarat-Syarat Istighfar

Seorang hamba yang membaca istighfar bisa diterima oleh Allah swt jika memenuhi beberapa syarat. Menurut Yusuf al-Qardâwî diantara syarat-syaratnya adalah:

- a. Niat yang benar dan ikhlas semata-mata karena Allah swt. Karena suatu amal akan diterima oleh Allah jika dilandasi dengan keikhlasan, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah SWT dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.¹²

- b. Lisan dan hati bersama dalam membaca istighfar. Maksudnya adalah ketika lisan kita melafadzkan kalimat istighfar, maka hati

juga berniat yang kuat untuk tidak kembali lagi dalam melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt.¹³ Ibnu Abbas r.a berkata, “orang yang beristighfar kepada Allah swt dari suatu dosa sementara ia masih terus menjalankan dosa itu maka ia seperti orang yang sedang mengejek Rabbnya”.

- c. Meminta kehalalan dari hak-hak adami jika dosanya berkaitandengan sesama manusia.

Macam-macam Istighfar

Seorang hamba dalam memohon ampun tidak harus menggunakan satu kalimat saja, karena kalimat istighfar atau memohon ampun kepada Allah swt bermacam-macam, diantaranya adalah:

Sayyidul Istighfar (penghulu istighfar), yaitu:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوءُ بِذُنُوبِي فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allâh! Engkaulah Rabbku, tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain-Mu, Engkaulah Yang menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu, aku berada diatas ikatan dan janji-Mu selama aku mampu, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang aku buat, aku mengakui kepada-Mu atas nikmat-Mu kepadaku, dan aku juga mengakui kepada-Mu dosa-dosaku; maka ampunilah aku karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau” (HR. Bukhari no. 6306).

¹¹ Abdul Hadi, *Keutamaan Istighfar Dalam Kitab al-Azkar al-Nawâwiyah*, 15-16.

¹² QS. Al-Bayyinah: 5

¹³ <http://sufi.keheningan.blogspot.co.id/2012/09/syarat-syarat-istighfar-dan-etika-.html?m=1>, diakses pada hari Selasa, 14 November 2017

استغفر الله العظيم

(Aku memohon ampun kepada Allah swt Yang Maha Agung)

ربنا اغفر لنا وتب علينا إنك أنت التواب الرحيم
“Wahai Tuhan kami, Ampunilah kami dan terimalah tobat kami. Sungguh, Engkaulah yang maha penerima taubat lagi maha penyayang”.

أستغفر الله رب البرايا أستغفر الله من الخطايا
Saya memohon ampun kepada Allah, Tuhan pemelihara manusia. Saya memohon ampun kepada Allah dari segala kesalahan.

رب إني ظلمت نفسي فاغفر لي
Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku. (Al-Qashash: 16)

لا اله الا انت سبحانك إني كنت من الظالمين
Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah)selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. (Al-Anbiyaa’:87)

أستغفر الله العظيم الذي لا اله الا هو الحي القيوم وأتوب إليه
Saya memohon ampun kepada Allah. Tiada tuhan melainkan dia. Yang maha hidup lagi maha berdiri sendiri. Dan saya bertaubat kepadanya.¹⁴

Dari beberapa macam kalimat istighfar yang disebutkan diatas, seorang hamba boleh menggunakan semuanya atau salah satunya. Tetapi jika dia tidak hafaldengan kalimat-kalimat diatas, maka cukuplah dengan ucapan *astaghfirullahal adzim*, yang paling penting itu adalah keikhlasan kita dalam melafalkannya dan hati menyesali untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang itu.

Waktu membaca istighfar

Dalam membaca istighfar untuk memohon ampun kepada Allah kapan saja boleh, sebagaimana firman Allah swt dalam surah al-Nisa’: 103 yang artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu, ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring”. Menurut riwayat yang diterima Imam Bukhori melalui Sahabat Abu Hurairah, Rasulullah saw tidak kurang dari 70 kali beristighfarkepada Allah dalam sehari semalam. Abu Hurairah berkata bahwa dia telah mendengar Rasulullah saw bersabda:

والله إني لأستغفر الله وأتوب إليه في اليوم أكثر من سبعين مرة

“Demi Allah, sesungguhnya aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dalam sehari, lebih 70 kali.¹⁵

Akan tetapi ada beberapa waktu yang jika kita mengerjakan suatu amalan diwaktu itu, maka amalan itu lebih mudah diijabah, seperti diwaktu pagi hari sebelum terbitnya matahari, sesudah selesai mengerjakan sholat lima waktu, waktu antara maghrib dan isya’ setra waktu dalam sepertiga malam.¹⁶ Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra:

يُنزَلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ، يَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي، فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ؟ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

“Rabb Tabaraka wa Ta’ala kita turun disetiap malam kelangit dunia pada

¹⁴ Agus Abdurahim Dahlan, *Terjemah Majmuus Sarif Kamil*, (Bandung: CVPenerbit Jamanatul ‘Ali Art), 488.

¹⁵ (HR. Bukhori No.5832).

¹⁶ Iman Al-Ghozali, *Ihya’ Ulumuddin Imam Al Ghozali*, (Surabaya: GitamediaPress, 2003), 107.

Mujiburrohman, Ibnu Ali, Jamiliya Susantin

sepertiga malam terakhir dan berfirman: “Siapa yang berdoa kepada-Ku pasti akan Aku penuhi dan siapa yang memohon ampun kepada-Ku pasti Aku Ampuni.”¹⁷

Hikmah Membaca Istighfar

Zikir ¹istighfar adalah salah satu sarana untuk memohon ampun kepada Allah SWT dari segala dosa dan kesalahan yang pernah diperbuat sehingga taubat orang yang beristighfar akan diterima. Sebagaimana firman Allah:

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَحِيمًا

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan mengeniaya dirinya, kemudian ia memohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”¹⁸

Abdullah bin Abbas mengatakan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah yang Maha Penyabar, Maha belas kasih dan Maha Pengampun akan mengampuni dosa orang yang bertaubat walaupun dosanya lebih besar dari langit, bumi dan gunung.¹⁹

Intighfar bukan hanya menjadikan seseorang suci dari dosa, akan tetapi seorang yang merutinkan zikir istighfar akan mendapatkan hikmah dan manfaat yang sangat banyak. Diantaranya:

a. Orang yang membaca istighfar akan dijauhi dari siksa dan murka Allah. Allah berfirman:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

“Dan allah Sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada diantara mereka. dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun.” (Al-Anfal: 33)

b. Mendatangkan kekuatan dan kelapangan rezeki. Sebagaimana yang dikisahkan dalam al-Qur’an mengenai perkataan Nabi Hud kepada kaumnya:

وَيَا قَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِزْرًا
وَيُرِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ

“Dan (dia berkata): “Hai kaumku, memohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertaubatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa.” (Hud: 52)

c. Menjadi obat dari kemandulan, kekeringan dan kemiskinan. Sebagaimana perkataan nabi Nuh kepada kaumnya yang dikisahkan dalam al-Qur’an surah Nuh : 10-12:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا (10) يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا (11) وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيَبِينْ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا (12)

“Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu

¹⁷ Muammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhori. *Shohih Bukhori*, Juz I, (Dar Ibnu Katsir Al-Yamamah Bairut, 1987), 384.

¹⁸ *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia ayat pojok*, (Kudus :Menara Kudus, 2006), 96.

¹⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur’an al-‘Adzim*, (Dar Thayyabah li An-Nasyr wa al-tauzi’, cet: 2, 1999), 408.

Mujiburrohman, Ibnu Ali, Jamiliya Susantin

kebun-kebun dan mengadakan (pula didalamnya) untuk sungai-sungai. (Nuh: 10-12)

Dalam kitab tafsir Mafatih al-Ghaib dijelaskan bahwa kaum Nabi Nuh tidak mau menaati ajakan beliau untuk beriman kepada Allah SWT, kemudian mereka diberi azab kekeringan dan para perempuan tidak bisa mempunyai anak (mandul) selama empat puluh tahun. Hal itu menjadikan mereka sengsara karena hancurnya ternak dan tanaman mereka. Setelah kejadian ini, mereka datang kepada Nabi Nuh meminta pertolongan, kemudian Nabi Nuh meminta mereka bertaubat dari kekufuran dan kemusyrikan dengan memperbanyak baca istighfar. Bila mereka beristighfar, maka Allah akan menurunkan hujan yang deras dari langit, melimpahkan harta dan keturunan, serta menjadikan kebun dan sungai yang dapat menghidupi mereka.²⁰

Menurut ulama, ayat ini menyimpulkan bahwa istighfar merupakan sebab terbesar diturunkannya hujan dan diperbolehkannya berbagai macam rizki, termasuk akan diberi anak keturunan.

Hal ini juga diperkuat dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah:

مَنْ لَزِمَ الْإِسْتِغْفَارَ جَعَلَ اللَّهُ لَهُ مِنْ كُلِّ هَمٍّ فَرَجًا، وَمِنْ كُلِّ ضَيْقٍ مَخْرَجًا، وَرَزَقَهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

“Barangsiapa memperbanyak istighfar (mohon ampun kepada Allah), niscaya

²⁰ Fakhru Al-Rozi, Mafatih al-Ghaib, (Dar Ihya' al-Turats Bairut, cet III, 1420 H), 651.

Allah menjadikan baginya pada setiap kesedihannya jalan keluar dan pada setiap kesempitan ada kelapangan dan Allah akan memberinya rezeki (yang halal) dari arah yang tiada disangka-sangka.” (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Ibnu Majah)²¹

Hadits ini menjelaskan bahwa orang yang memperbanyak istighfar setidaknya akan mendapatkan tiga faidah. Diantaranya:

1. Jalan keluar dari kesedihan
2. Kelapangan dari kesempitan
3. Rezeki yang tidak disangka-sangka

Mengabulkan hajat atau permohonan yang diminta kepada Allah swt

Memperbanyak baca istighfar juga bisa mengabulkan suatu keinginan. Sebagaimana cerita yang sangat masyhur tentang penjual roti yang disebutkan dalam kitab manaqib al-Imam Ahmad bin Hanbal. Imam Ahmad bin Muhammad bin Hanbal adalah seorang Imam mazhab yang sangat terkenal dengan kealimannya dan beliau bertempat tinggal di Baghdad Irak. Imam Ahmad bercerita:

“Suatu ketika saya mempunyai keinginan kuat untuk bepergian ke kota Basrah²² Irak untuk suatu hal yang saya tidak tau tujuannya apa, hanya ada perasaan kuat saya harus ke sana.

Setelah melakukan perjalanan yang sangat melelahkan itu, sampailah Imam Ahmad di kota Basrah dan bertepatan dengan masuknya waktu

²¹ Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi Bakar As-Suyuti, *Jami'ush-Shoghair, Jilid II*, (Penerbit: Darul Fikr), 166.

²² Jarak antara kota Baghdad dan kota Basrah sekitar 532 KM. Bepergian dengan jarak yang sangat jauh itu tentu memerlukan suatu alasan khusus, apalagi waktu itu tidak ada kendaraan secepat sekarang, maka perjalanan itu membutuhkan waktu yang sangat lama.

Mujiburrohman, Ibnu Ali, Jamiliya Susantin

isya', kemudian beliau mencari masjid untuk shalat berjamaah. Setelah selesai shalat dan para jamaah pada pulang, Imam Ahmad bermaksud istirahat di Masjid itu, tiba-tiba datanglah Marbot Masjid²³ menemui Imam Ahmad sambil bertanya, "Anda mau apa disini ya Syaikh?"²⁴ Beliau menjawab "saya musafir dan ingin istirahat disini". Tetapi Marbot tersebut melarangnya karena masjid bukan tempat tidur akan tetapi tempat ibadah.

Marbot tersebut terus mendorong saya agar keluar dari Masjid, kemudian pintu Masjid dikunci. Lalu saya hendak tidur di teras Masjid, namun ketika saya hendak berbaring, datanglah Marbot tersebut sambil marah-marah pada saya "mau ngapain lagi anda ya Syaikh"? saya menjawab "saya musafir dan mau tidur". Lalu Marbot berkata "di dalam dan di teras Masjid bukan tempat tidur". Kemudian saya diusir dan di dorong sampai ke jalanan.

Disamping Masjid itu terdapat rumah yang pemiliknya penjual roti. ketika dia sedang membuat adonan roti, dia melihat Imam Ahmad di dorong-dorong oleh Marbot dan di usir dari dalam Masjid. Ketika beliau sampai di jalanan, tukang roti itu memanggilnya "Kesini ya Syaikh, anda boleh beristirahat di tempat saya, saya punya tempat meskipun kecil". Lalu Imam

Ahmad masuk dan duduk dibelakang pemilik rumah yang sedang membuat adonan roti itu.²⁵

Sesekali Imam Ahmad ngajak bicara orang yang lagi membuat adonan roti tersebut, tetapi ketika dia tidak bicara, dia selalu melafalkan istighfar. Setiap memecah telur, memberi garam mencampur tepung dan lainnya, dia selalu mengucapkan kalimat istighfar. Pekerjaan tokang roti itu membuat Imam Ahmad keheranan, maka beliau nanyak sama tukang roti itu "sudah berapa lama kamu melakukan hal seperti ini?" orang itu menjawab, "sudah lama sekali Syaikh, saya menjadi penjual roti ini sudah tiga puluh tahun, semenjak itu saya melakukan hal seperti ini. Kemudian Imam Ahmad bertanya "apa yang anda dapatkan dari pekerjaanmu ini?" dia menjawab "disebabkan saya mengistiqamahkan istighfar, semua yang saya minta dikabulkan oleh Allah, kecuali ada satu permohonan saya yang sampai saat ini belum terwujud."

Imam Ahmad menjadi penasaran dan beliau bertanya "apa itu Syaikh?" dia menjawab "saya berdoa kepada Allah agar saya dipertemukan dengan Imam Ahmad". Tiba-tiba Imam Ahmad betakbir "Allahu Akbar" berkali-kali, kemudian beliau berkata "saya ini Imam Ahmad. Allah mendatangkan saya dari Baghdad yang sangat jauh pergi ke Bashrah tanpa tujuan yang jelas dan bahkan saya sampai didorong-dorong oleh marbot Masjid sampai ke jalanan, ternyata disebabkan karena istighfarmu itu."

²⁵ Imam Ahmad tidak memperkenalkan diri, cuman dia bilang kalau dia musafir.

²³ Marbot adalah tukang bersih-bersih masjid

²⁴ Istilah Syaikh di Arab bisa digunakan untuk tiga panggilan, yaitu panggilan untuk orang tua, orang kaya dan untuk orang berilmu. Panggilan Syaikh dalam kisah ini digunakan sebagai orang tua karena Marbot itu tidak mengetahui kalau yang dihadapannya itu adalah Imam Ahmad yang sangat alim dan terkenal itu.

Mujiburrohman, Ibnu Ali, Jamiliya Susantin

Penjual roti itu langsung bersyukur dan memuji Allah karena orang yang ada di depannya itu adalah orang yang ingin dia temui. Ia pun langsung memeluk dan mencium tangan Imam Ahmad.

Kisah diatas tadi menggambarkan tentang kedahsyatan istighfar sehingga membuat Allah swt enggan untuk menolak doa yang dipanjatkan kepada-Nya. Seorang Imam yang sangat masyhur dan alim pada akhirnya berkelana ke pelosok daerah, Allah tuntun dia agar sampai di negeri si tukang roti. Kemudian, Allah membuat suatu keadaan hingga keduanya dipertemukan. Segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang sulit dan mustahil bagi Allah jika Dia berkehendak.

Jadi, istighfar merupakan solusi dari setiap masalah dan kunci untuk mendapatkan rezeki. Mengenai rezeki yang tidak disangka-sangka, bebarapa ulama juga menyampaikan bahwa yang dimaksud tidak cuma rejeki dadakan tetapi rejeki yang barokah.

KESIMPULAN

Istighfar adalah salah satu sarana seorang hamba dalam memohon ampun kepada Allah (Tuhan semesta alam) dari segala perbuatan jelek yang ia kerjakan. Selain itu, membaca istighfar juga berarti memohon pertolongan untuk dijauhi dari perbuatan jelek dimasa yang akan datang. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhori dijelaskan bahwa Rasulullah SAW meskipun beliau sudah terbebas dari dosa dan perbuatan jelek, tetapi beliau masih saja membaca istighfar setiap hari

minimal tujuh puluh kali. Hal ini menunjukkan bahwa membaca istighfar adalah pekerjaan yang sangat terpuji untuk mensucikan diri dari segala kotoran.

Kalimat istighfar bukan hanya kalimat astaghfirullahal Adhim, akan tetapi macam-macamnya banyak sekali, seperti sayyidul istighfar dan lain sebagainya. Orang yang mengistiqamahkan membaca istighfar tidak hanya mendapatkan pengampunan dari Allah, akan tetapi banyak hikmah yang akan dia dapatkan. Diantaranya: a) Orang yang membaca istighfar akan dijauhi dari siksa dan murka Allah, b) Mendatangkan kekuatan dan kelapangan rezeki, 3) Menjadi obat dari kemandulan, kekeringan dan kemiskinan, 4) Dikabulkannya segala hajat yang diminta kepada Allah dan banyak yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Chafidz Farchun, *Hidup Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1996.
- Abdul Hadi, *Keutamaan Istighfar Dalam Kitab al-Azkâr al-Nawâwiyah*.
- Agus Abdurahim Dahlan, *Terjemah Majmuus Sarif Kamil*, Bandung: CV Penerbit Jamanatul 'Ali Art.
- Ainul Haris, *Kunci-Kunci Rizki Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah*, Jakarta: Darul Haq, 2002.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia ayat pojok*, Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Al-Râghib al-Aṣṣḥâhî, *Mufradât Alfâz al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 2002.

- Mujiburrohman, Ibnu Ali, Jamiliya Susantin
bnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *At-Taubah Wal Inâbah*, terj Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema insani, 2006.
- Fakhrur Al-Rozi, Mafatih al-Ghaib, Dar Ihya' al-Turats Bairut, cet III, 1420 H.
- HR. Bukhori No.5832.
- Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an al-'Adzim, Dar Thayyaibah li An-Nasyr wa al-tauzi', cet: 2, 1999.
- Imam al-Ghazâlî, *Minhâjul 'Âbidîn*, terj. Abul Hiyad, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Iman Al-Ghozali, *Ihya' Ulumuddin Imam Al Ghozali*, Surabaya: Gitamedia Press, 2003.
- Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi Bakar As-Suyuti, *Jami'ush-Shoghir, Jilid II*, Penerbit: Darul Fikr.
- Maimunah Hasan, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001.
- Muammad bin Ismail Abu Abdillah al-Bukhori. *Shohih Bukhori*, Juz I, Dar Ibnu Katsir Al-Yamamah Bairut, 1987.
- Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid V, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1990.
- <http://sufi.keheningan.blogspot.co.id/2012/09/syarat-syarat-istighfar-dan-etika-.html?m=1>,

ISTIGHFAR SEBAGAI PEMECAH SEGALA PERMASALAHAN (Penafsiran Ayat Al-Qur'an Tentang Istighfar)

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

6%

Exclude quotes On

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On